

Jalan Salib di Kala Pandemi 2020

Memeluk kemanusiaan yang tersalib oleh wabah Covid-19

Diterjemahkan dari Johnny Go SJ

<https://pinsoflight.net/a-different-way-of-the-cross/i/>

PENGANTAR



Kami mengundang Anda untuk bergabung dengan kami di Jalan Salib yang berbeda.

Anda tidak perlu pergi ke mana pun; Anda bahkan tidak perlu mengatakan sepatah kata pun. Tidak perlu berdiri, duduk saja di kursi Anda dan merenung dalam diam.

Ada satu gambar tunggal dan sepenggal narasi yang disajikan kepada Anda di setiap perhentian.

Sebelum Anda mulai merenungkan setiap perhentian,

Bayangkan Anda memegang HATI ANDA: Peluklah segala KESEPIAN, KERINDUAN, KECEMASAN, dan KETAKUTAN Anda -Genggamlah pula iman, keberanian, dan harapan Anda- Juga bayangkan Anda meletakkan seluruh dunia di tangan Anda, sembari mempersembahkannya kepada Tuhan di masa-masa penuh bahaya dan ketidakpastian.

Saat Anda membawa dunia di tangan Anda, ingatlah bahwa Tuhan juga menaruh kita semua di tangan-Nya. Kita bernaung di tangan yang Hyang Ilahi, Yang Mahabaik.

Di awal setiap perhentian, daraskanlah dengan liris dan penuh penghayatan lagu “Lihatlah kayu salib, di sini, tergantung Kristus penyelamat dunia. Mari kita bersembah sujud kepada-Nya”Boleh sekali, boleh dua kali.

Manfaatkanlah untuk menenangkan batin dan mempersiapkan doa Anda.

Satu perhentian untuk satu hari.

Ada rahmat yang menanti.

PERHENTIAN 6:
VERONIKA MEMBASUH WAJAH YESUS



*Masukilah keheningan
Letakkan hati dan dunia di tangan Anda,
Peluklah, bawalah, persembahkan pada Tuhan.
Daraskan lagu.*

Jika Simon dipaksa untuk terlibat
tanpa direncanakan sebelumnya,
hari ini kita bertemu dengan seorang wanita yang
benar-benar membuat pilihan
untuk ikut terlibat.

Tentunya itu membutuhkan keberanian yang besar
untuk keluar dari kerumunan,
belum lagi untuk meluangkan waktu
menyeka wajah Yesus yang berpeluh darah dengan kain bersih.
Tetapi belas kasih Veronika membekas pada dirinya sendiri.
Dia bisa merasakan apa yang dirasakan Yesus
sehingga dia menemukan keberanian yang dibutuhkan
untuk melakukan apa yang dia lakukan.

Sebagai gantinya, kita diberitahu, Tuhan kita memberinya hadiah:
gambar wajah Yesus yang suci tinggal di kainnya.

Kisah Veronica tidak ditemukan dalam Kitab Suci,
tetapi Gereja selalu menceritakan kisah ini
untuk mengajarkan kebenaran yang mendalam—
pesan yang perlu kita dengar hari ini:
Belas kasih membawa keberanian dan kesembuhan.

Wah, betapa kita membutuhkan keberanian saat ini lebih dari sebelumnya!
Dan betapa kita perlu cepat obat untuk melumpuhkan virus ini.
Setiap hari kita dihadapkan
dengan meningkatnya jumlah orang yang infeksi dan angka kematian
global.
Angka-angka ini bisa membuat kita frustrasi.
Kita tidak berada dalam posisi untuk bisa membantu.
Namun, kita juga bisa ikut merasa tidak berdaya dan kewalahan.

Tetapi kisah tentang Veronika yang penuh kasih sayang ini mengingatkan
kita bahwa
bukan statistik objektif yang akan memberi kita keberanian yang kita
butuhkan;
atau angka-angka tak berwajah yang akan membawa penyembuhan yang
sangat dibutuhkan.

Apa yang penting – apa yang akan membuat perbedaan–
adalah belas kasih kita,
kemampuan kita untuk menempatkan diri kita di tempat mereka yang
menderita
dan kesediaan kita untuk menempatkan diri di luar sana
seperti yang dilakukan Veronica untuk Tuhan.

Begitu banyak orang di tengah-tengah kita yang telah menunjukkan belas
kasih ini:

Kita memiliki pahlawan-pahlawan di garis depan–
para dokter, perawat, dan petugas kesehatan lainnya–
yang telah dengan murah hati dan berani menempatkan diri mereka di luar
sana,
meskipun kelelahan dan berisiko tinggi ikut tertular

Kita memiliki orang-orang yang mengelola supermarket dan bahan makanan,
apotek dan outlet penting lainnya:
Mereka dengan sukarela tetap bekerja
terlepas dari ketidaknyamanan dan kekhawatiran pribadi
hanya untuk memastikan bahwa kebutuhan kita terpenuhi.

Ada banyak orang lain yang tak terhitung jumlahnya
bekerja keras dalam kesunyian di belakang layar
untuk memastikan keamanan tatanan sosial dan terjaminnya hidup:
petugas penegak hukum, petani, pengemudi truk-
jangan lupa petugas kebersihan dan pengumpul sampah!

Mari kita bersyukur kepada Tuhan untuk para pahlawan ini
dan berdoa untuk kesehatan dan keselamatan mereka.
Mereka - mereka semua - adalah agen belas kasih yang berani
yang membawa kesembuhan dengan cara mereka sendiri.

Bagaimana dengan kita?
Bagaimana kita dapat melakukan bagian kita untuk menunjukkan belas
kasih,
untuk membangun keberanian dan menyebarkan harapan?
Kita masing-masing harus melihat dan memutuskan
apa yang harus kita lakukan untuk membantu-
dan banyak yang bisa kita lakukan!

Ada sukarelawan yang tak terhitung jumlahnya
yang telah turun tangan
untuk mengirim bantuan dalam bentuk sumbangan dan barang,
untuk menyediakan tempat tinggal dan makanan bagi mereka yang
kehilangan tempat tinggal, dan

bahkan untuk membuat pelindung wajah dan alat pelindung lainnya yang sangat dibutuhkan.

Ada juga yang mengadakan konser online, kelas seni, dan pendampingan rohani untuk membantu orang mengatasi perubahan gaya yang tiba-tiba.

Tetapi, jangan merasa kecil hati

Anda tidak perlu melakukan sesuatu yang begitu luar biasa:

Berdoa untuk orang lain pun sudahlah merupakan tindakan belas kasih yang murah hati.

Berbagi harapan di tengah kecemasan adalah tindakan berani yang sangat dibutuhkan.

Membawa kehadiran dan wajah Yesus kepada orang lain adalah sumber penyembuhan yang kuat.

Tanyakan kepada Tuhan apa yang dapat Anda lakukan hari ini:

Bagaimana Anda bisa membawa kehadiran dan wajah-Nya kepada orang lain?

Bagaimana Anda bisa menjadi agen belas kasih untuk memberi tahu orang lain bahwa mereka tidak sendirian, bahwa tidak peduli seberapa putus asa atau malangnya perasaan mereka, mereka “akan ditemukan” oleh sesama mereka dan Tuhan sendiri?

-o0o-

Gunakanlah beberapa saat

*Untuk memberi tahu Tuhan bagaimana perasaanmu—
dan apa yang dapat Anda coba lakukan hari ini
sebagai tanggapan terhadap kasih-Nya.*

Tutuplah jalan salib hari ini dengan mendengarkan lagu “You Will Be Found” dari musikal Dear Evan Hansen <https://youtu.be/mSfH2AuhXfw>
(Diterjemahkan oleh Fr. F.R. Popo, S.J.)